

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Semua perusahaan yang *go public* diwajibkan mengungkapkan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban bagi pihak yang berkepentingan dan dalam proses penyusunan laporan keuangan harus terkandung informasi yang benar dan dapat dipercaya. Informasi yang tersedia dalam laporan keuangan sangat diperlukan bagi para pengguna seperti investor, kreditor, karyawan, pemasok, pemerintah, pelanggan, dan masyarakat sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk membuat suatu keputusan yang memiliki konsekuensi ekonomi. Oleh karena itu, laporan keuangan harus menyajikan informasi dengan jujur dan berdasarkan fakta sebenarnya.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kebebasan bagi perusahaan untuk memilih metode akuntansi yang akan dipakai dalam penyusunan laporan keuangan dan dengan adanya kebebasan dalam memilih metode maka setiap perusahaan akan menghasilkan laporan keuangan yang berbeda-beda. Aktivitas perusahaan seringkali dilingkupi dengan ketidakpastiaan maka penerapan prinsip konservatisme yang menjadi salah satu pertimbangan dalam akuntansi dan laporan keuangan perusahaan. Prinsip konservatisme akuntansi yakni memperlambat pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya yang mungkin terjadi. Prinsip konservatisme dapat mengurangi tindak manipulasi. Menurut Smith dkk.

(2011) dalam Saksakotama dan Nur (2014) perusahaan yang mengalami kegagalan, cenderung menerapkan praktik yang tidak konservatif yaitu dengan memanipulasi data.

Para peneliti menganggap bahwa konservatisme merupakan konsep akuntansi yang kontroversial. Di satu sisi, konservatisme akan dianggap menghasilkan laporan akuntansi yang cenderung bias karena metode ini mengakui kerugian lebih cepat daripada pendapatan. Sedangkan di sisi lain, konservatisme bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer yang berkaitan dengan kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media kontrak (Watts, 2003).

Namun pada era globalisasi ekonomi ini sering terjadi manipulasi akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan dalam beberapa praktik bisnisnya. Perusahaan yang terlibat dalam kasus manipulasi laporan keuangan, yaitu Toshiba Corporation (Hakim dan Panji, 2015). Komite independen mengatakan bahwa Toshiba membutuhkan perbaikan tata kelola perusahaan. Panitia independen yang ditunjuk oleh Toshiba menyimpulkan bahwa perusahaan itu telah menggelembungkan laba mencapai 151,8 miliar yen atau sekitar US\$ 1,22 miliar atau sekitar Rp 16 triliun dan tim penyidik independen menemukan bahwa Hisao Tanaka selaku *Chief Executive Officer* (CEO) Toshiba Corporation mengetahui bahwa perusahaan telah memanipulasi laporan keuntungannya. Hal ini melibatkan *financial reporting* yang secara tidak langsung mengindikasikan rendahnya tingkat konservatisme yang diterapkan perusahaan dalam menyusun laporan keuangan dan kurangnya implementasi mekanisme *corporate governance* yang baik. Dengan terungkapnya kasus tersebut mengakibatkan

merosotnya tingkat kepercayaan masyarakat sehingga menyebabkan menurunnya nilai saham perusahaan secara drastis.

Menurut Nicolin dan Arifin, (2013), perusahaan dengan tata kelola yang baik maka tindak manipulasi akan berkurang dan berbanding lurus dengan prestasi perusahaan. Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap konservatisme, yaitu kualitas audit, dewan direksidan *corporate governance* diukur dengan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional.

Komisaris independen lebih memperhatikan hak pemegang dan kepentingan saham minoritas karena berfungsi sebagai penyeimbang dalam pengambilan keputusan. Manajemen dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas karena adanya monitoring yang dilakukan oleh komisaris independen. Dengan adanya monitoring maka tingkat pengungkapan informasi lebih andal dan dapat menghasilkan laporan keuangan yang konservatif. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh komisaris independen terhadap konservatisme akuntansi (Veres, 2013).

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris yang tugasnya membantu dalam mengawasi manajemen dalam proses pelaporan keuangan. Kehadiran komite audit telah mendapat respon positif dari profesi hukum (advokat), Bursa Efek Indonesia (BEI), investor, OJK, pemerintah, dan profesi akuntansi.

Kepemilikan institusional merupakan saham yang dimiliki oleh pihak luar perusahaan yakni perusahaan investasi, pemerintah, asuransi dan bank. Menurut Linata dan Bambang (2012) menyatakan bahwa agar tidak mudah diperdaya dengan tindakan

manipulasi manajemen, maka investor institusional harus melakukan proses monitoring secara efektif.

Kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh direksi atau manajemen. Dengan mempunyai saham perusahaan maka dapat berkurangnya konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen karena manajer akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan yang dapat merugikan posisinya baik sebagai pemegang saham maupun manajer.

Mekanisme pengawasan internal dilakukan oleh dewan direksi guna melindungi kepentingan pemilik dan pemegang saham. Dewan direksi memiliki tanggung jawab atas manajemen yang mana keputusan yang diambil tiap direksi harus tepat serta mengerjakan tugas yang sesuai dengan pembagiannya dan wewenangnya.

Kualitas audit harus dijaga dan ditingkatkan oleh auditor independen yang menjalankan tugasnya sebab laporan keuangan dengan kualitas audit yang baik dapat mempengaruhi pengambil keputusan. Oleh karena itu, KAP yang memiliki kualitas audit yang baik yang dapat menjamin bahwa laporan yang dihasilkannya *reliable*. Salah satu indikator dari kualitas audit yaitu dengan mengklasifikasi KAP *big four* dan *non big four*.

Beberapa peneliti telah berhasil menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme seperti yang dijelaskan di atas. Penelitian Limantauw (2012) serta Deviyanti (2012) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap konservatisme. LaFond (2007) mengungkapkan bahwa kepemilikan

manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap konservatisme. Dalam penelitian Linata dan Bambang (2012) menyimpulkan bahwa kualitas audit, dewan direksi, kepemilikan institusional, dan komisaris independen memiliki dampak positif terhadap konservatisme. Santoso dan Carmel (2013) berhasil menemukan bahwa kualitas audit dan dewan direksi berdampak positif terhadap konservatisme. Terdapat pengaruh positif antara kualitas audit dengan konservatisme yang berhasil ditemukan oleh Nurjannah dan Dudi (2014). Dalam penelitian Irene dkk. (2010) menyimpulkan bahwa komisaris independen dan dewan direksi berdampak positif terhadap konservatisme. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, Widodo (2015) menemukan bahwa adanya pengaruh positif dari komite audit dan komisaris independen terhadap konservatisme serta Nicolin dan Arifin (2013) juga menemukan bahwa komite audit memiliki dampak positif terhadap konservatisme. Menurut Saksakotama dan Nur (2014) menyimpulkan bahwa komisaris independen berdampak positif terhadap konservatisme. Astria dan M. Didik (2011) menemukan bahwa kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen memiliki dampak positif terhadap konservatisme. Gayatri dan I Dewa (2013) komite audit dan komisaris independen berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Nurjannah dan Dudi (2014), penelitian ini menambahkan tiga variabel dewan direksi, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial serta menambah tahun pengamatan menjadi enam tahun yang

pada penelitian sebelumnya hanya meneliti satu tahun saja. Selain itu penelitian ini menambahkan variabel kontrol yaitu audit tenure dan *leverage*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kualitas Audit, Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme”**.

1.2. Perumusan Masalah

- a. Apakah kualitas audit berpengaruh positif terhadap konservatisme?
- b. Apakah komite audit berpengaruh positif terhadap konservatisme?
- c. Apakah komisaris independen berpengaruh positif terhadap konservatisme?
- d. Apakah dewan direksi berpengaruh positif terhadap konservatisme?
- e. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme?
- f. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap konservatisme?

1.3. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui apakah kualitas audit berpengaruh positif terhadap konservatisme.
- b. Mengetahui apakah komite audit berpengaruh positif terhadap konservatisme.

- c. Mengetahui apakah komisaris independen berpengaruh positif terhadap konservatisme.
- d. Mengetahui apakah dewan direksi berpengaruh positif terhadap konservatisme.
- e. Mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme.
- f. Mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap konservatisme.

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Para Investor

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan masukan khususnya yang terkait dengan konservatisme, sehingga investor dapat menggunakan informasi ini sebagai bahan pertimbangan investasi.

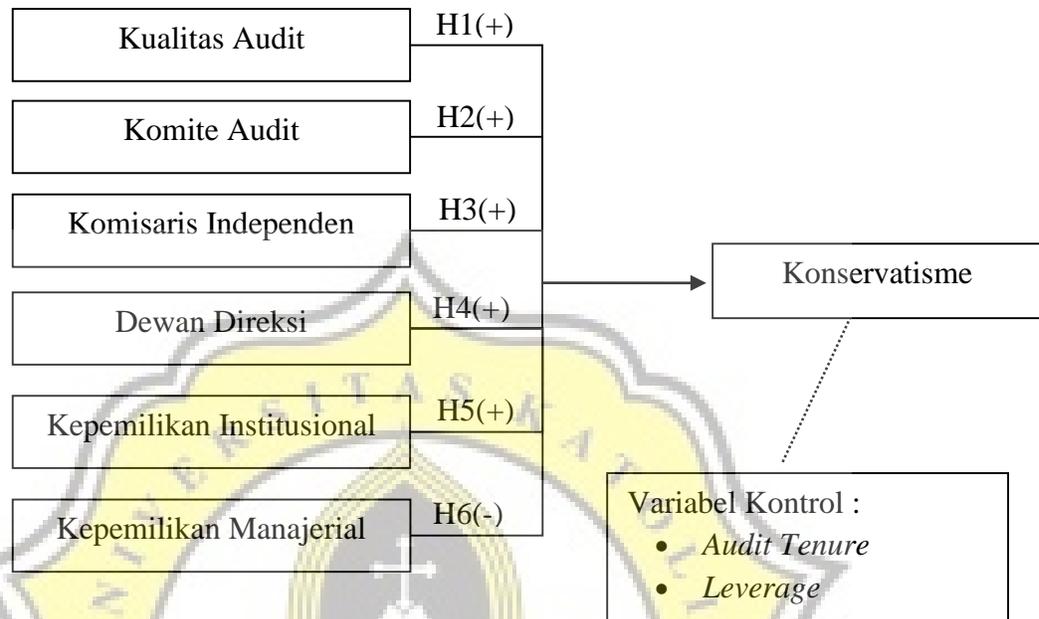
- b. Bagi Para Emiten

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan dalam menetapkan kebijakan perusahaan guna meningkatkan kualitas laporan keuangan, terutama terkait dengan kualitas audit, komite audit, komisaris independen, dan dewan direksi.

- c. Bagi Kalangan Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan sebagai sumber referensi bagi penelitian sejenis di masa depan.

1.5. Kerangka Pikir



Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian

Laporan keuangan merupakan laporan yang menyajikan informasi yang terjadi dalam perusahaan dan informasi tersebut sangat penting bagi para pemakaidalam membuat suatu keputusan yang memiliki konsekuensi ekonomi. Prinsip konservatisme perlu diterapkan pada kondisi seperti saat ini karena prinsip ini merupakan prinsip kehati-hatian. Konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian para pembuat laporan keuangan dengan tidak berlebihan dalam melaporkan hal-hal yang mungkin mempunyai resiko cukup besar untuk menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan suatu keputusan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi konservatisme yakni kualitas audit, kepemilikan manajerial, dewan direksi, komite

audit, kepemilikan institusional dan komisaris independen. Selain itu penelitian ini menggunakan variabel kontrol yaitu *audit tenure* dan *leverage*.

1.6. Sistematika Penulisan

- Bab I** Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pikir penelitian, serta sistematika pembahasan dalam penelitian ini.
- Bab II** Merupakan tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis yang akan menguraikan berbagai teori, konsep, dan penelitian sebelumnya yang relevan sampai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini.
- Bab III** Merupakan metode penelitian yang berisi mengenai sumber dan jenis data yang akan digunakan, gambaran umum obyek penelitian, definisi dan pengukuran variabel yang diperlukan dalam penelitian ini, dan metode analisis data.
- Bab IV** Merupakan hasil dan analisis data yang akan menguraikan berbagai perhitungan yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.
- Bab V** Merupakan kesimpulan, keterbatasan dan implikasi dari analisis yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya.